

BAB III

LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain: teori tentang electoral college dan analisis sentimen. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing teori.

3.1. *Electoral College*

Electoral college merupakan sistem atau proses pemilihan presiden yang diterapkan oleh Amerika Serikat (AS) hingga saat ini. Berbeda dengan sistem pemilihan presiden dengan *popularity votes* yang menentukan pemenang pemilihan presiden berdasarkan jumlah suara yang didapatkan secara langsung dari pemilih, *electoral college* tetap memberikan hak bagi pemilih untuk memberikan suaranya, namun hasil perolehan suara tidak secara langsung mempengaruhi hasil pemilihan presiden. Hasil pemilihan presiden dipengaruhi oleh jumlah distribusi suara untuk masing-masing negara bagian, distribusi suara tersebut disebut dengan *electoral votes*. Jumlah keseluruhan *electoral votes* adalah 528 yang terdiri dari 100 senator atau anggota dewan dan 438 representatif atau utusan. Jumlah *electoral votes* untuk masing-masing negara bagian dilampirkan pada Lampiran 1. Sebelumnya disampaikan bahwa *electoral college* tidak langsung mempengaruhi hasil pemilihan presiden, karena ada pihak yang disebut *elector* yang dipilih oleh partai dan bertugas menyampaikan suara pemilih atau rakyat. *Electors* tersebut dipilih oleh partai politik dan ditempatkan pada 50 negara bagian sesuai dengan representasi kongres (Dunne, 2012). Dalam *electoral college*, warga negara bagian hanya

memilih *elector* partai politik yang maju dalam pemilihan presiden. *Electors* yang mendapatkan mayoritas suara dalam suatu negara bagian berhak untuk memberikan jatah *electoral votes* negara bagian tersebut kepada kandidat presiden yang diusung oleh partai politiknya. *Electoral votes* yang terkumpul akan dijumlahkan, dan kandidat presiden yang mendapatkan *electoral votes* terbanyak akan menjadi pemenang dalam pemilihan presiden. Walaupun seorang kandidat kalah dalam pemungutan suara di suatu negara bagian, kandidat tersebut masih dapat menang dalam *electoral college* (terjadi pada George W. Bush pada tahun 2000) (Kriner & Reeves, 2014; Vaughn, 2013).

3.2. Analisis Sentimen

Analisis sentimen merupakan teknik menganalisis sejumlah besar dokumen untuk mendapatkan sentiment yang disampaikan oleh penulis tentang suatu topik (Patni & Avinash, 2013). Analisis sentimen merupakan bagian dari *natural language processing* (NLP) yang digunakan untuk mengidentifikasi sentimen opini mengenai suatu topik (Khan, et al., 2016). Analisis sentimen telah diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemerintahan, dan industri (Shukla & Shukla, 2015). Analisis sentimen dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan, rekomendasi, maupun mengidentifikasi sebuah produk. Terdapat 2 tugas utama dalam analisis sentimen (Agarwal, et al., 2015). Pertama, mengidentifikasi target opini yang disampaikan (aspek, entitas, dan masalah identifikasi topik). Kedua, adalah membentuk leksikon opini (bagus, baik, dan lain sebagainya).